

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data tentang interferensi ini, penulis menyimpulkan bahwa inteferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia di kalangan pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ialah sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk interferensi.

Berdasarkan uraian data di atas, bentuk-bentuk interferensi terbagi atas :

- a. Interferensi dalam bidang fonologi, beberapa proses fonologi bahasa Minangkabau dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia mengalami penggantian fonem konsonan, fonem /g/ menjadi /b/ seperti **gonceng** menjadi **bonceng**, penggantian fonem vokal, fonem /o/ menjadi /u/ seperti **tompang** menjadi **tumpang**, penambahan fonem konsonan, fonem /h/ seperti **beralat** menjadi **berhelat**, dan penghilangan fonem konsonan, fonem /n/ seperti **baun** menjadi **bau**.
- b. Interferensi dalam bidang leksikal, terbagi atas; kelas kata nomina seperti **anak lada** menjadi **bibit cabe**. Kelas kata verba dalam bahasa Minangkabau, seperti **tempo** menjadi **libur**. Selanjutnya, kelas kata pronomina, seperti kata **awak** menjadi **saya/aku**.
- c. Interferensi dalam bidang gramatikal yang meliputi interferensi dalam bidang morfologi, sintaksis, dan leksikal.
  - a). Interferensi dalam bidang morfologi meliputi afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. Afiksasi, seperti awalan /di-/ akhiran /-kan/ pada kata **dipadaman**. Perulangan, perulangan dengan mendapat awalan dan perulangan seluruhnya. Perulangan dengan mendapat awalan, seperti **malengah-lengah**,

sedangkan perulangan keseluruhannya, seperti kata **raun-raun**. Selanjutnya, pemajemukan seperti kata **kapalo**.

b). Interferensi dalam bidang sintaksis, meliputi penggunaan kata tugas, dan pola konstruksi frase. Kata tugas seperti **lah**, sedangkan pemakaian unsur dalam frase **menuju ke sekolah** dalam kalimat berjalan kaki pergi ke sekolah, unsur ini dipengaruhi dari bahasa Minang *bajalan pai ka sakola*. Kaidah formalnya dalam konstruksi dapat dinyatakan dalam frase menuju ke sekolah.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi ialah faktor sosial, yaitu (1) status sosial, (2) tingkat pendidikan, (3) umur, (4) jenis kelamin, dan (5) ekonomi. Namun hanya (1), (3), dan (4) lah yang masuk ke dalam kategori data yang ada. Faktor situasional, yaitu (1) siapa yang berbicara kepada siapa, (2) dengan bahasa apa, (3) kapan, (4) di mana dan (5) mengenai masalah apa, sehingga menimbulkan interferensi.

### 4.2 Saran

Penelitian interferensi ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia di kalangan pelajar SD N 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi. Untuk itu, penulis menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk melengkapi inventarisasi penelitian di Kota Padang.